

**PENDAMPINGAN DALAM PEMANFAATAN PRODUK GOOGLE DALAM
RANGKA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN KINERJA
APARATUR DESA, DESA BONGOHLAWA**

Sударsono¹⁾ Siti Khofifah Gani²⁾
Universitas Bina Mandiri Gorontalo^{1,2}
Email: skhofifahgani@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to improve digital literacy and the performance of Bongohulawa Village officials, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency through mentoring in the use of Google products to support the implementation of a digital village system. The implementation method is carried out through several stages, including site observation, identification of village service problems, training and mentoring in the use of Google Maps, Google Drive, Google Forms, and Google Meet, as well as monitoring and reporting activities. The results of the activity show an increase in the understanding and skills of village officials in utilizing digital technology for public services, data management, communication, and regional mapping. This mentoring contributes to increasing the effectiveness and efficiency of village services and strengthening the capacity of village officials in supporting digital-based village governance.

Keywords: Utilization of Google products, village apparatus, bongohulawa village

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kinerja aparatur Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango melalui pendampingan pemanfaatan produk Google dalam mendukung implementasi sistem desa digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi lokasi, identifikasi permasalahan pelayanan desa, pelatihan dan pendampingan penggunaan Google Maps, Google Drive, Google Form, dan Google Meet, serta monitoring dan pelaporan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pelayanan publik, pengelolaan data, komunikasi, dan pemetaan wilayah. Pendampingan ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan desa serta penguatan kapasitas aparatur desa dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa berbasis digital.

Kata kunci: Pemanfaatan produk google, aparatur desa, desa bongohulawa

PENDAHULUAN

Pendampingan dalam pemanfaatan google dalam rangka meningkatkan literasi digital dan kinerja aparatur desa di desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didesain dengan pelatihan secara berani dan memikat yang dilakukan guna mengedukasi masyarakat terkait dengan sistem desa digital serta implementasi sistem desa digital dilingkungan Desa Bongohulawa. Kegiatan pendampingan ini dilakukan guna menjawab permasalahan pelayanan desa yang masih bersifat konvensional sehingga proses pelayanan publik yang terjadi di desa kurang efektif dan efisien. Desa digital

merupakan satuan terkecil dari pemerintahan dimana penerapan TIK telah menjadi bagian dalam memberikan layanan kepada masyarakat, maupun kegiatan operasional di desa tersebut. Proses pengurusan berbagai macam surat masih bersifat konvensional yang memunculkan panjangnya birokrasi serta lamanya proses pengurusan surat tersebut. Pemanfaatan TIK di lingkungan desa hal ini bertujuan supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada masyarakat serta memberikan kemampuan penguatan kapasitas pemerintah desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat dan peningkatan produktivitas masyarakat dan lingkungan desa. Kegiatan inisiatif dan pengembangan konten untuk mendukung desa digital telah banyak dilakukan, pelatihan literasi digital bagi ibu-ibu rumah tangga di desa bongohulawa sehingga dapat memanfaatkan internet dengan baik, Pelatihan peningkatan Potensi dengan memanfaatkan Pengembangan dan pelatihan wsitus web desa sebagai penyampai informasi desa kepada masyarakat desa, hingga pengembangan SDM desa sehingga mampu mengoperasikan peran desa digital dilingkungannya. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan hasil dari pengembangan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pengembangan layanan e-desa berbasis cloud computing, kebijakan e-desa di Indonesia, serta pengembangan SDM perangkat desa untuk E-Desa di Kabupaten bone bolango. Guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, maka dikembangkan alat ukur berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan berani dan peserta pelatihan lokakarya memikat desa digital menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Pendampingan dalam pemanfaatan produk Google juga dapat meningkatkan literasi digital masyarakat desa secara umum. Dengan adanya aparatur desa yang mampu menggunakan teknologi dan produk Google dengan baik, masyarakat desa juga akan lebih mudah untuk memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut [1]. Hal ini dapat membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, seperti akses informasi dan peluang pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, pendampingan dalam pemanfaatan produk Google sangat penting dilakukan untuk mempercepat pembangunan di daerah pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pendampingan dalam pemanfaatan produk Google dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

1. Pelatihan dasar penggunaan produk Google, Pelatihan dasar penggunaan produk Google seperti Google Drive, Google Docs, Google Sheets, dan Google Slides dapat diberikan kepada aparatur desa. Pelatihan ini dapat dilakukan secara online atau offline dengan melibatkan tenaga ahli yang terampil dalam penggunaan produk Google
2. Pembuatan konten edukatif, Konten edukatif seperti video tutorial atau panduan penggunaan produk Google dapat dibuat untuk membantu aparatur desa memahami cara menggunakan produk Google dengan lebih mudah. Konten edukatif ini juga dapat disebarluaskan melalui media sosial atau website desa untuk mempermudah akses bagi masyarakat.

3. Pendampingan langsung, Pendampingan langsung dapat dilakukan dengan cara mendampingi aparatur desa saat menggunakan produk Google. Pendampingan ini dapat dilakukan secara online atau offline dan bertujuan untuk memberikan bantuan langsung dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh aparatur desa.

Dengan melakukan pendampingan dalam pemanfaatan produk Google, diharapkan literasi digital aparatur desa dapat meningkat dan kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, masyarakat desa juga dapat memperoleh manfaat dari pemanfaatan produk Google yang dilakukan oleh aparatur desa, seperti akses informasi yang lebih cepat dan akurat.

Produk Google dapat memberikan beberapa keuntungan bagi desa, antara lain:

1. Akses informasi yang lebih mudah dan cepat: Dengan adanya akses internet dan produk Google seperti Google Search, Google Maps, dan Google Translate, masyarakat desa dapat dengan mudah mencari informasi tentang berbagai hal, seperti tempat wisata, harga bahan pokok, atau tutorial pertanian.
2. Meningkatkan keterampilan dan produktivitas: Produk Google seperti Google Drive dan Google Classroom dapat membantu guru dan siswa di desa untuk memperoleh akses ke materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, aplikasi ini juga dapat membantu petani untuk mengelola data pertanian mereka dengan lebih efisien.
3. Meningkatkan koneksi sosial: Produk Google seperti Google Meet dan Google Hangouts dapat membantu masyarakat desa untuk terhubung dengan keluarga dan teman-teman mereka yang berada di luar desa. Hal ini dapat membantu meningkatkan koneksi sosial dan membantu mengurangi rasa kesepian.
4. Meningkatkan efisiensi pemerintahan desa: Produk Google seperti Google Docs dan Google Sheets dapat membantu aparatur desa untuk mengelola dokumen dan data dengan lebih efisien. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi pemerintahan desa dan mempercepat proses pengambilan keputusan.
5. Meningkatkan kualitas layanan publik: Produk Google seperti Google Forms dapat digunakan oleh aparatur desa untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat desa tentang berbagai hal, seperti kebutuhan infrastruktur atau peningkatan kualitas layanan publik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas layanan publik dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan lebih baik.

Produk Google dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, di antaranya adalah :

1. Pendidikan: Google menyediakan berbagai produk pendidikan, seperti Google Classroom dan Google Meet, yang dapat digunakan oleh guru dan siswa di desa untuk mengakses pembelajaran online. Hal ini dapat membantu meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat desa.
2. Peluang usaha: Produk Google seperti Google My Business dapat membantu pengusaha di desa untuk mempromosikan bisnis mereka secara online. Hal ini dapat membuka peluang untuk meningkatkan omset dan memperluas jangkauan pasar.

3. Komunikasi: Produk Google seperti Gmail dan Google Hangouts dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman yang berada di luar desa. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan sosial dan memperluas jaringan sosial masyarakat desa.

Pendampingan dalam pemanfaatan produk Google dapat membawa manfaat yang signifikan bagi aparatur desa dan masyarakat setempat. Dengan meningkatkan literasi digital, aparatur desa akan lebih mampu mengakses informasi, berkomunikasi dengan lebih baik, mengelola data dengan efisien, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk memajukan pembangunan di desa. Selain itu, kinerja aparatur desa juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan produk Google yang dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas-tugas administratif, kolaborasi, dan komunikasi dengan lebih baik.

Dengan pemanfaatan produk Google yang tepat dan pendampingan yang baik, masyarakat desa dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari teknologi ini. Hal ini dapat membantu mempercepat pembangunan di daerah pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Di era digital ini, masyarakat yang sangat berorientasi pada informasi memaksimalkan penggunaan teknologi modern yang terus berkembang. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memperkenalkan berbagai macam layanan baru kepada individu, bisnis, dan pemerintahan dalam hal perkembangan teknologi modern, pertumbuhan ekonomi, peningkatan layanan kesejahteraan, dan bahkan bagaimana politik dijalankan. TIK sendiri dianggap sebagai suatu skill atau kemampuan yang sifatnya praktis. Oleh karena itu, ketidakmampuan dalam keterampilan TIK dapat menciptakan adanya diskriminasi di antara orang-orang dalam masyarakat tertentu. Literasi digital dikonseptualisasikan sebagai faktor paling signifikan untuk inklusi sosial digital dan realisasi pembentukan warga negara menuju masyarakat pengetahuan modern. Warga dari rumah tangga berpenghasilan rendah dan pedesaan cenderung memiliki akses yang lebih sedikit ke teknologi digital, yang mengakibatkan keterampilan TIK yang buruk terkait penggunaan teknologi digital. Ada peran TIK yang menonjol dan keuntungannya yang signifikan bagi pengembangan masyarakat manusia baik secara teknologi maupun ekonomi [2].

Kesenjangan digital di tempat terpencil dan pedesaan ini dikarenakan oleh ketidaksetaraan yang terkait dengan akses fisik ke TIK, rendahnya literasi, status ekonomi rendah dan kesadaran sosial dan kesehatan yang tidak memadai [3]. Orang pedesaan adalah salah satu segmen masyarakat yang paling tidak beruntung dan sering dieksploitasi karena buta huruf dan kurangnya kesadaran. Mereka kehilangan proses pembangunan yang dimulai dan dimaksudkan untuk kemajuan, kemakmuran, dan keamanan mereka Indonesia, sebagai negara berkembang, masih memiliki banyak daerah yang sulit dijangkau dan terisolasi, termasuk desa-desa terpencil.[4] Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang minim menjadi hambatan dalam memperkenalkan TIK kepada masyarakat di desa-desa tersebut. Salah satu kendala utama adalah minimnya literasi digital di kalangan masyarakat. Kurangnya literasi digital ini membuat masyarakat desa terpencil kesulitan untuk memahami dan memanfaatkan TIK dengan baik.

Media digital memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan pembaharuan, ditelaah dengan menggunakan perspektif tersebut, semakin memperkuat fakta bahwa dengan karakternya yang praktis dan simplistik, media digital banyak digunakan untuk menyampaikan dan menyebarluaskan berbagai informasi [5].

Sayangnya literasi digital yang minim masih menjadi masalah di kalangan masyarakat pedesaan di Indonesia, terutama di desa-desa terpencil. Faktor-faktor seperti kurangnya akses dan fasilitas TIK, kurangnya pemahaman tentang manfaat TIK, dan minimnya literasi digital menjadi kendala utama dalam pengembangan TIK di desa-desa terpencil. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan literasi digital masyarakat desa terpencil agar mereka dapat memanfaatkan TIK dengan lebih optimal [6].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di desa terpencil adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan komputer. Melalui program ini, masyarakat di desa-desa terpencil akan diberikan pelatihan dasar dalam penggunaan komputer dan internet sehingga dapat memanfaatkan TIK dengan lebih optimal dan mengurangi kesenjangan digital antara perkotaan dan pedesaan.[7]

Program pelatihan komputer di desa terpencil dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat, seperti meningkatkan kemampuan literasi digital, meningkatkan akses ke informasi, dan memperluas kesempatan dalam mencari kerja. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat setempat sehingga dapat membuka peluang usaha dan ekonomi yang lebih luas [8].

Melalui program pelatihan komputer, maka diharapkan masyarakat di desa terpencil dapat mengenal dan memanfaatkan teknologi digital dengan baik, seperti mengakses informasi, melakukan komunikasi, dan mencari peluang usaha. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan teknologi digital dan membuka kesempatan bagi mereka untuk berkembang dalam era digital [9].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pelatihan komputer di desa terpencil dengan harapan dapat meningkatkan literasi digital dan kualitas hidup masyarakat setempat. Pendampingan dalam pemanfaatan produk Google dapat dilakukan melalui pelatihan langsung, baik secara tatap muka maupun melalui sesi pelatihan online. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan produk, penjelasan tentang fitur-fitur penting, serta praktek langsung dalam penggunaan produk tersebut. Selain itu, dukungan teknis berkelanjutan juga penting, baik melalui layanan bantuan teknis Google maupun melalui pendamping lokal yang dapat memberikan bimbingan dan jawaban atas pertanyaan yang timbul dalam pemanfaatan produk Google.

Pendampingan dalam pemanfaatan produk Google harus didukung oleh komitmen dan kerja sama antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, pihak desa, lembaga pendidikan, dan mitra lainnya. Dengan upaya bersama ini, diharapkan literasi digital dan kinerja aparatur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan memaparkan tahapan yang perlu dilakukan mulai dari perencanaan/pengusulan hingga pelaporan dalam satu rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengadakan observasi lokasi di Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Hal tersebut dilakukan karena dua hal, yang pertama: 1) ketertarikan tim pengusul untuk melakukan kolaborasi lintas disiplin ilmu dalam mentransformasi ide-ide kreatif yang dapat bermanfaat baik bagi aparat Desa Bongohulawa. Dan memiliki tambahan pengetahuan terkait Konten edukatif seperti video tutorial atau panduan penggunaan produk Google dapat dibuat untuk membantu aparatur desa memahami cara menggunakan produk Google dengan lebih mudah. Sedangkan manfaat selanjutnya adalah aparat desa memiliki pengetahuan dan mendapatkan edukasi terkait pendampingan dalam pemanfaatan produk google dalam rangka meningkatkan literasi digital dan kinerja aparatur desa Pemerintah Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango; 2) Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah yang masih minim akses informasi mengenai produk google yang bermanfaat terutama Desa Bongohulawa yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tilongkabila yang aparatur desa dan masyarakatnya masih sangat membutuhkan informasi Tentang cara penggunaan produk google dalam memudahkan Pemerintahan Desa.

1. Identifikasi permasalahan

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi permasalahan yang saat ini menjadi permasalahan penting utamanya bagi masyarakat desa bongohulawa adalah kurangnya pengetahuan tentang literasi digital. Umumnya masyarakat belum sepenuhnya menyadari terkait produk google yang dapat dimanfaatkan yang memudahkan pekerjaan.

Selain hal tersebut, masyarakat umumnya kurang mengetahui tentang penggunaan, digital Hal ini bisa mengakibatkan minimnya pengetahuan dalam membuat program dan pelayanan untuk masyarakat dalam mengakses google.

Identifikasi masalah yang terakhir adalah terkait pengetahuan para aparatur desa untuk melakukan Pengembangan dan pelatihan situs web desa sebagai penyampai informasi desa kepada masyarakat desa upaya meningkatkan kesejahteraan desa.

2. Pembentukan Tim Pengusul

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada maka digagas dan diusulkan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat yang bertugas untuk mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada aparat desa dan masyarakat yang benar-benar memahami permasalahan yang ada dalam desa dan merupakan core competence dari pengusul yang terdiri dari tiga orang pengusul yakni satu orang pengusul yang sangat memahami tentang literasi digital dan dua orang

lainnya adalah pengusul yang keilmuannya terkait produk google khususnya tentang kinerja digital mengelola dokumen dan data dengan lebih efisien pemerintahan Desa.

3. Observasi Lokasi Kegiatan

Observasi lokasi kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu hari) guna memberikan informasi terkait hal - hal yang dibutuhkan aparat dan masyarakat desa bongohulawa dan strategi pemecahan masalah yang sekiranya dapat diberikan

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa informan termasuk salah satunya adalah informan kunci yakni Bapak Kepala Desa selaku Pemimpin desa Bongohulawa.

5. Identifikasi peserta kegiatan

Peserta kegiatan yakni yang di ikuti oleh seluruh aparat desa dan masyarakat desa Bongohulawa kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango.

6. Persiapan materi, saran dan prasarana pendukung

Persiapan materi dilaksanakan selama 1 (Satu) hari dan menggunakan sarana auditorium desa sebagai lokasi kegiatan dengan dukungan computer dan laptop serta jaringan disiapkan oleh pemerintah desa.

7. Penyampaian materi

Penyampaian materi dilakukan secara terstruktur dengan disertai game menarik agar peserta tetap fokus dan tidak mudah bosan selama mengikuti materi yang disajikan sebelum dilaksanakan praktek (pendampingan).

8. Pendampingan dalam penggunaan aplikasi

Setelah pemberian materi maka peserta tentunya sudah memiliki pengetahuan dasar berupa teori sehingga untuk pengaplikasian tidak mengalami kesulitan dan kegiatan dapat berjalan secara efektif.

9. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama enam hari dan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian berakhir. Tujuan dilaksanannya kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mengetahui dampak dilakukannya pendampingan dan luaran yang dihasilkan terutama terkait pola pikir tentang literasi digital dan pola sikap yang terjadi pada masyarakat.

10. Pelaporan

Pelaporan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dan telah dilakukan diseminasi baik di Desa Bongohulawa maupun di institusi dan kemudian laporan tersebut di dokumentasikan oleh institusi, tim pengusul dan pemerintah desa.

11. Publikasi

Hal terakhir yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjadi referensi bagi tim pengusul selanjutnya.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan dalam pemanfaatan produk google dalam rangka meningkatkan literasi digital dan kinerja aparatur desa akan pentingnya hal ini sebagai upaya dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada masyarakatnya serta memberikan kemampuan penguatan kapasitas pemerintah desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat dan peningkatan produktivitas masyarakat dan lingkungan desa bersama Kepala Desa, aparatur desa dapat meningkatkan dan kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa menjadi lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini diikuti oleh aparat desa dan masyarakat setempat kemudian di ikuti 8 orang 4 orang mahasiswa dan 4 orang dosen yang bertugas untuk memberikan edukasi tentang pentingnya literasi digital dalam mengurangi masyarakat dieksploitasi karena buta huruf dan kurangnya kesadaran. Mereka kehilangan proses pembangunan yang dimulai dan dimaksudkan untuk kemajuan, kemakmuran, dan keamanan mereka Indonesia, sebagai negara berkembang, desa tepatnya di desa Bongohulawa kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango. Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraianya menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.



Gambar 1. Pemberian materi pemanfaatan produk google kepada aparat desa dan masyarakat

Dari pemberian materi pemanfaatan produk google di desa Bogohulawa ini di harapkan dengan tujuan utamanya adalah mampu menggunakan teknologi dan produk Google dengan baik, yang dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas-tugas administratif, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan pemanfaatan produk Google yang tepat dan pendampingan yang baik, masyarakat desa dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari teknologi ini. Sementara itu dari sisi masyarakat, poin penting yang dirasakan di era digital ini, masyarakat yang sangat berorientasi pada informasi memaksimalkan penggunaan teknologi modern yang terus berkembang berpengaruh positif terhadap jalannya pembangunan desa Bongohulawa. Adanya pendampingan ini

dalam pemerintahan desa adalah bukti keterlibatan masyarakat tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendampingan dalam pemanfaatan produk google Media digital memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan pembaharuan, ditelaah dengan menggunakan perspektif tersebut, semakin memperkuat fakta bahwa dengan karakternya yang praktis dan simplistik, media digital banyak digunakan untuk menyampaikan dan menyebarluaskan berbagai informasi ini dapat membantu mempercepat pembangunan di daerah pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan efektif. Ini mencakup keterampilan teknis, pengetahuan tentang media digital, pemahaman tentang keamanan dan privasi online, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi yang ditemukan secara online.

Berikut ini adalah beberapa poin penting terkait literasi digital [10]:

1. Keterampilan Teknis: Literasi digital melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, seperti komputer, smartphone, aplikasi, dan alat-alat digital lainnya. Ini termasuk kemampuan dasar seperti mengoperasikan perangkat, menjelajahi internet, mengelola email, menggunakan aplikasi produktivitas, dan navigasi dalam antarmuka pengguna.
2. Pemahaman Media Digital: Literasi digital juga mencakup pemahaman tentang media digital, termasuk berbagai platform, situs web, jejaring sosial, dan alat komunikasi online. Individu yang melek digital harus dapat memahami bagaimana media digital berfungsi, mengenali berbagai format konten digital, dan menafsirkan informasi dengan bijak.
3. Pencarian dan Evaluasi Informasi: Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan mesin pencari dengan cermat, memverifikasi keaslian informasi, menilai sumber daya online, dan memilih informasi yang paling relevan dan akurat.
4. Kreativitas dan Inovasi: Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan alat digital untuk menghasilkan konten kreatif, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan orang lain secara online. Ini termasuk keterampilan dalam pembuatan media digital seperti gambar, video, dan desain grafis, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam komunitas online.

Dengan memanfaatkan produk Google, aparatur desa dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kolaborasi dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan pelayanan publik di tingkat desa. Mereka dapat mengoptimalkan akses ke informasi, memperkuat koordinasi tim, dan mengelola data secara lebih efektif, sehingga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa.

Masyarakat Desa Bongohulawa juga sudah memiliki pengetahuan terkait pentingnya literasi digital pemanfaatan produk google dalam pemerintahan diarahkan terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pemahaman tentang keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi digital. Mereka akan belajar

mengenai praktik pembuatan email, pesan instan, dan platform kolaborasi online. penggunaan perangkat lunak antivirus, dan identifikasi ancaman keamanan online.

Literasi digital akan membantu mereka dalam melakukan pencarian informasi secara efektif melalui mesin pencari dan sumber daya online, aparat desa dapat mengakses peluang pembelajaran online yang berkaitan dengan tugas-tugas mereka. Mereka dapat mengikuti kursus online, pelatihan, atau webinar yang berkaitan dengan administrasi desa, manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya, atau bidang lain yang relevan.



Gambar 2. Pendampingan langsung aparat desa saat menggunakan produk google

Untuk meningkatkan kinerja aparat desa dalam pemanfaatan Google, berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil [11]:

1. Pelatihan dan Pembelajaran: Menyelenggarakan pelatihan dan pembelajaran yang terkait dengan pemanfaatan produk Google. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan dasar tentang penggunaan Gmail, Google Drive, Google Docs, dan alat-alat Google lainnya. Pelatihan ini juga harus mencakup aspek keamanan dan privasi dalam menggunakan produk Google.
2. Akses dan Infrastruktur: Pastikan bahwa setiap aparat desa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet yang diperlukan untuk menggunakan produk Google. Pastikan ada akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, seperti komputer atau smartphone, di kantor desa atau pusat pelayanan masyarakat.
3. Pembagian Informasi: Memastikan bahwa informasi terkait dengan produk Google dan manfaatnya disampaikan dengan jelas kepada aparat desa. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, sesi pengenalan, atau materi dokumentasi yang tersedia. Pastikan mereka memahami manfaat dan cara menggunakan produk Google dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

4. Kolaborasi dan Penggunaan Bersama: Mendorong aparat desa untuk menggunakan alat kolaborasi Google, seperti Google Drive dan Google Docs, untuk bekerja sama dalam proyek dan berbagi dokumen. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses kerja mereka, serta mengurangi penggunaan dokumen fisik yang memerlukan pengelolaan manual.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pemanfaatan produk Google oleh aparat desa. Hal ini dapat dilakukan melalui feedback, survei, atau pemantauan langsung untuk menilai sejauh mana produk Google digunakan, mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin timbul, dan menawarkan solusi atau bantuan yang diperlukan.
6. Dukungan Teknis: Menyediakan dukungan teknis yang memadai untuk aparat desa dalam menggunakan produk Google. Hal ini dapat mencakup pemberian akses ke tim teknis atau penyedia layanan IT yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah teknis atau memberikan bimbingan dan saran terkait penggunaan produk Google.
7. Pembangunan Kapasitas: Mendorong aparat desa untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menggunakan produk Google. Ini dapat melalui partisipasi dalam pelatihan lanjutan, webinar, atau program pengembangan kapasitas lainnya yang terkait dengan pemanfaatan teknologi digital.

Dengan langkah-langkah ini aparat desa dapat meningkatkan kinerjanya dalam pemanfaatan produk Google. Mereka akan menjadi lebih efisien, terorganisir, dan mampu mengakses informasi dan berkolaborasi dengan lebih baik, sehingga memperkuat pelayanan publik di tingkat desa.



Gambar 3. foto bersama aparat desa dan masyarakat desa bongohulawa

Kesenjangan digital di tempat terpencil dan pedesaan ini dilanggengkan oleh ketidaksetaraan yang terkait dengan akses fisik ke TIK, rendahnya literasi, status ekonomi rendah dan kesadaran sosial dan kesehatan yang tidak memadai. Orang pedesaan adalah salah satu segmen masyarakat yang paling tidak beruntung dan sering dieksploitasi karena buta huruf dan kurangnya kesadaran. Mereka kehilangan proses pembangunan yang dimulai dan dimaksudkan untuk kemajuan dan kemakmuran [12].

Dengan adanya pemberian pendampingan pemanfaatan produk google kepada aparat desa dan masyarakat khususnya desa Bongohulawa sudah paham akan pentingnya literasi digital dalam suatu desa sehingganya akan Meningkatkan kinerja aparat desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, khususnya yang terkait mengelola dokumen dan data, melakukan inovasi dan pengembangan produk baru, selain itu kebutuhan infrastruktur atau peningkatan kualitas layanan publik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas layanan publik dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa bongohulawa dengan lebih baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa bongohulawa memungkinkan masyarakat desa sadar pentingnya pemanfaatan produk Google sangat bermanfaat bagi aparat desa. Produk Google seperti Google Maps, Google Drive, Google Form, dan Google Meet dapat membantu aparat desa dalam melakukan tugas-tugasnya dengan lebih efektif dan efisien dalam membangun desa.

Google Maps dapat membantu aparat desa dalam memetakan wilayah desa dan memudahkan dalam menentukan lokasi yang akan dikunjungi. Google Drive dapat digunakan untuk menyimpan dan berbagi dokumen dengan mudah. Google Form dapat digunakan untuk membuat survei atau kuesioner yang dapat membantu aparat desa dalam mengumpulkan data dari masyarakat. Terakhir, Google Meet dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan pertemuan online antara aparat desa.

Dengan pemanfaatan produk Google ini, aparat desa dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan produk Google harus dilakukan secara bijak dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat selama 3 hari berjalan lancar.

Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada Pemerintah Kec. Tilongkabila khususnya Pemerintah Desa Bongohulawa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berbagi pengetahuan dan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 3 hari di Desa Bongohulawa, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. A. Irvansyah, "LITERASI DIGITAL DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL," pp. 61–69, 2022.
- [2] D. H. M. Idris, *PEMANFAATAN DAN PEMBERDAYAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PETANI DAN NELAYAN*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyelenggaraan Pos dan Informatika Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Jalan Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta 10110, 2015.

- [3] R. Oktavianoor, "Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural Digital Gap caused by Demographic Condition among Rural Society," vol. 11, no. 1, pp. 9–19, 2020.
- [4] T. S. Maulana, "MANAJEMEN MODAL MANUSIA (HUMAN CAPYTAL) DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KOTA GORONTALO," *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, pp. 95–111, 2025.
- [5] Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen*, 3rd ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- [6] E. F. Andi Asy'hary J. Arsyad, Lilik Sulistyo, Winanjar Rahayu, "UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER," *Communnity Dev. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 654–661, 2023.
- [7] T. S. Maulana, U. Bina, M. Gorontalo, and A. Reality, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS REALITAS TERTAMBAH AR MELALUI PENDEKATAN TPACK DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN," vol. 3, no. 2, pp. 228–238, 2024.
- [8] Muhamad Ali Salman, "Peningkatan Kinerja Aparat Kampung melalui Pelatihan Komputer di Kampung Semurut," *DIKLUS J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 1, pp. 61–73, 2021.
- [9] Murti Kusuma Wirasti, "REFLEKSI PENERAPAN PENDIDIKAN DI INDONESIA Sebuah Tinjauan Kritis Murti Kusuma Wirasti," vol. 15, no. April, pp. 91–98, 2007.
- [10] A. Sentoso, A. Wulandari, Jacky, Octavia, S. Kurniawan, and S. Thieng6, "PENTINGNYA LITERASI DALAM ERA DIGITAL BAGI MASA," vol. 3, pp. 767–776, 2021.
- [11] N. Atika and N. U. Ati, "PENINGKATAN KINERJA APARATUR DESA DALAM IMPROVEMENT OF THE VILLAGE APPARATUS PERFORMANCE IN CARRYING OUT ADMINISTRATION ASSIGNMENTS THROUGH," pp. 33–40, 2018.
- [12] I. H. Hamid and M. Si, *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel) Jln. Borong raya No. 75 A Lt. 2 Makassar 90222, 2018.

